

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Penelitian kuantitatif ialah studi yang menciptakan temuan dengan mengenakan prosedur- prosedur statistik ataupun dengan metode kuantifikasi (pengukuran).¹ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih.² Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh variabel independen yakni kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Subjek penelitian ini adalah konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2022. Adapun objek pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh subjek penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu daerah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari untuk selanjutnya disimpulkan.³ Populasi yang dipakai pada riset ini ialah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode penelitian 2018-2022 yang berjumlah 21 perusahaan.

¹ Dudi Pratomo And Risa Aulia Rana, 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak', *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8.1 (2021), 91-103 <<https://doi.org/10.30656/Jak.V8i1.2487>>.

² Nisa Nurfathirani, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei', *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3.2 (2019), 64-74 <<https://doi.org/10.33884/Jab.V3i2.1013>>.

³ Ida Suryaningsih, 'Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal', *Jurnal Nominal*, 6.2 (2013) <<https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i2.16641>>.

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi.⁴ Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁵ Sampel riset ini diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode penelitian 2018-2022. Pada riset ini, sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar secara konsisten pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki data yang kompleks untuk keseluruhan variabel yakni Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional.

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2018-2022.	21
2	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang tercatat secara tidak konsisten pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2018-2022.	(10)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang	(5)

⁴ Yunei Fatmawati, And Gardina Aulin Nuha, ‘Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)’, *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6.1 (2018), 1–28.

⁵ Linda Safitri Dewi And Nyoman Abundanti, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan’, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8.10 (2019), 6099 <<https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P12>>.

	kompleks untuk semua variabel yakni Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional	
	Jumlah sampel yang masuk kriteria	6
	Jumlah seluruh sampel (6 x 5 tahun)	30

Sumber: Data Diolah peneliti, 2023

Menurut kriteria yang sudah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, maka seleksi sampel tersebut terdapat 6 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022. Berikut adalah daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	MYOR	Mayora Indah Tbk.
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
5	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
6	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.

D. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan pusat perhatian dan merupakan unsur yang sangat penting pada riset kuantitatif yang bisa diartikan sebagai konsep yang mempunyai kombinasi atau mempunyai lebih dari satu nilai.⁶ Variabel pada penelitian ini ada 2, yakni variabel bebas atau variabel independen dan variabel tidak bebas atau variabel dependen.

⁶ Andi Fitriani Djollong, 'Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)', *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2019), 86-100 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>>.

1. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel yang memengaruhi atau variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen variabel). Variabel ini disebut independent lantaran nilainya tidak bergantung dan tidak dipengaruhi oleh status variabel lain dalam eksperimen.⁷ Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dengan demikian, jika ditinjau keberadaannya, variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu muncul (ada), dan akan diikuti variabel yang lainnya.⁸ Variabel bebas atau variabel independen pada riset ini ialah kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris.

2. Variabel tidak bebas atau variabel terikat (variabel dependen)

Variabel tidak bebas atau variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel, atau biasa juga disebut variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh. Variabel tidak bebas merupakan variabel atau masalah pokok dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mempelajari atau menyelidiki pengaruh variabel lain terhadap variabel tidak bebas, untuk memperbaiki variabel tidak bebas dapat dilakukan dengan memperbaiki variabel-variabel bebas yang telah teruji mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.⁹ Variabel tidak bebas atau variabel dependen pada kajian ini ialah kecurangan laporan keuangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Unsur penelitian yang dikenal dengan definisi operasional memberikan informasi ilmiah untuk membantu peneliti masa depan yang ingin menggunakan variabel yang sama dengan menjelaskan cara menentukan dan mengukurnya. Definisi operasional merupakan uraian yang memberikan pemahaman operasional kepada pembaca mengenai seluruh variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga pada akhirnya memudahkan pembaca dalam memahami maksud penelitian.¹⁰ Definisi operasional variabel yang terdapat pada riset ini ialah:

⁷ Imam Santoso & Harries Madiistriyatno, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, 2021.

⁸ Rafika Ulfa, ‘Variabel Dalam Penelitian Pendidikan’, *Jurnal Teknodik*, 6115 (2019), 196–215 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>>.

⁹ Djaali, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, 2020.

¹⁰ Andi Fitriani Djollong, “Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique Of Quantitative Research)”, *Istiqlah*, Vol. II, No. 1 (2014). Hlm. 93.

1. Variabel independen

Variabel Independen yang dipakai pada riset ini ialah kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional serta ukuran komite audit.

a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen secara aktif turut dalam penentuan kebijakan industri, yang terdiri dari komisaris dan direksi.¹¹ Kepemilikan manajerial merupakan total saham yang dimiliki oleh manajemen dari semua modal saham perusahaan.¹² Kepemilikan manajerial pada riset ini diproksikan dengan persentase total kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari semua jumlah saham industri yang beredar.¹³

b. Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan komponen industri yang berperan dan bertanggung jawab guna melaksanakan monitoring dan memberikan saran bagi direksi serta memastikan jika industri melakukan *Good Corporate Governance*.¹⁴ Dewan Komisaris merupakan orang atau perseorangan yang dipilih oleh pihak investor institusional untuk menggantikan perannya sebagai agent pada perusahaan supaya memonitoring kinerja dari manajer dan meminimalisir adanya manajemen laba. Dewan komisaris merupakan pusat tata kelola perusahaan dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan strategi perusahaan, memantau kinerja

¹¹Septony B Siahaan, 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020', *Jurnal Kharisma*, 4.1 (2022), 343–52.

¹² Intan Candradewi, Ida Bagus Panji Sedana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5 (2016). Hlm. 3178.

¹³ I Dewa Gede Pingga Mahariana, I Wayan Ramantha, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.3 (2014). Hlm. 693.

¹⁴ Robert Jao And Gagaring, "Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia Robert Jao Gagaring Pagalung (Universitas Hasanuddin)", 8.1 (2011), 43–54.

tugas manajemen dan bertanggung jawab.¹⁵ Dewan komisaris ialah total anggota dewan komisaris perusahaan.¹⁶

c. Komite audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi monitoring atas kegiatan Perseroan yang terkait dengan analisis atas informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, efektivitas auditor internal dan eksternal, dan kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.¹⁷ Ukuran komite audit diukur berdasarkan total anggota komite audit yang dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan.

d. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor terhadap total semua modal saham yang beredar. pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan perusahaan tersebut.¹⁸ Kepemilikan institusional pada riset ini diprosikan dengan persentase total kepemilikan saham yang dimiliki lembaga lain dari semua jumlah saham industri yang beredar.¹⁹

2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada riset ini ialah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan yaitu suatu perilaku yang dijalankan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang tidak relevan dengan kondisi yang semestinya bahkan sampai melakukan rekayasa terhadap penyajian laporan keuangan. Kecurangan ini sengaja dilakukan oleh pihak manajemen

¹⁵ Narizah Zahara, Bambang Suryono, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 12, No. 3 (2023). Hlm. 8.

¹⁶ Umi Murtini, Rizal Mansyur, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Di Indonesia", *JRAK*, Vol. 8, No.1 (2012). Hlm. 74.

¹⁷ Faisal Rizky Wardana And Komar Darya, 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17.1 (2023), 25 <<https://doi.org/10.35384/jkp.v17i1.319>>.

¹⁸ Anissa Aorora, 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Anissa Aorora', *Jurnal Akuntansi*, 6.1 (2018), 1–13.

¹⁹ I Dewa Gede Pingga Mahariana, I Wayan Ramantha, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.3 (2014). Hlm. 693-694.

perusahaan dengan maksud dan tujuan tertentu.²⁰ Kecurangan terjadi karena adanya keinginan dari pembuat laporan keuangan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan salah saji material.²¹

Variabel dependen dalam riset ini ialah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan *F-score* model. Model ini dikembangkan oleh Dechow pada tahun 2011, sehingga didapatkan penjabaran rumus sebagai berikut:²²

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual Quality diproksikan dengan RSST accrual, sedangkan *financial performance* diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada laba (EBIT)

$$RSST\ Accrual = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / ATS$$

Keterangan:

WC (*working capital*) = Aset Lancar – Liabilitas Lancar

NCO (*Noncurrent Operating Accrual*) = [Total Aset – Aset Lancar – Investasi dan Uang Muka] – [Total Liabilitas – Liabilitas Lancar – Utang Jangka Panjang]

FIN (*Financial Accrual*) = Total Investasi – Total Liabilitas

ATS (*Average Total Assets*) = [Persediaan Total Aset + Total aset akhir]/2

$$Financial\ Performance = \text{Perubahan Piutang} + \text{Perubahan Persediaan} + \text{Perubahan Penjualan} + \text{Perubahan Laba}$$

²⁰ Sri Supadmini and Maria PD Magdalena, ‘Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta* Volume 7, 7.2 (2021), 151–61.

²¹ Bawekes, Helda F, Aaron M.A.Sianjuntak, dan Sylvia Christina Daat, ‘Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)’, *Jurnal akuntansi dan keuangan daerah*, Vol. 13, No.1 (2018)..

²² Laurena Julya, ‘Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4.1 (2019), 44–59 <<https://doi.org/10.31002/rak.v4i1.1381>>.

Keterangan:

Perubahan Piutang = Δ Piutang / Rata-rata Total Aset

Perubahan Persediaan = Δ Persediaan / Rata-rata Total Aset

Perubahan Penjualan = $[\Delta$ Penjualan / Penjualan (t)] – $[\Delta$ Piutang / Piutang(t)]

Perubahan Laba = $[\text{Laba (t) / Rata-rata Total Aset (t)}] - [\text{Laba (t - 1) / Rata - rata Total Aset (t - 1)}$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada riset ini disesuaikan dengan sumber datanya yaitu data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden atau berupa bukti, tulisan, atau laporan historis yang sudah tersusun pada arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi.²³ Data sekunder pada riset ini diperoleh dari website yang dapat diakses di www.idx.co.id. Metode pengumpulan data pada riset ini diperoleh melalui teknik dokumentasi informasi dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, maupun sumber lain yang memiliki relevansi terhadap penelitian. Studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari semua sumber- sumber data yang tersedia yaitu berdasarkan pada *annual report* perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman tersebut.²⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dijalankan guna mendapatkan hasil yang akurat dalam mengelola data, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Guna kepentingan pembahasan data dan analisis serta pengujian hipotesis, data diolah menggunakan media berbentuk perangkat lunak statistik (*statistical software*) yang lebih populer dengan sebutan SPSS. Pada riset ini memakai metode analisis regresi linear berganda yaitu guna menguji keterkaitan antara satu

²³ Puji Rina Wijayanti and Anang Subardjo, 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7.7 (2018), 1–21.

²⁴ Sabat Adrian Kayoi, Fuad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 8, No. 4 (2019). Hlm. 6.

variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.²⁵ Pada riset ini, peneliti memakai teknik analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu berbagai metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data yang mampu memberikan keterangan yang bermanfaat. Analisis deskriptif sendiri digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis deskriptif. Didalam pengujian yang dipakai pada riset ini ialah variabel yang berupa nilai rata-rata (mean), nilai paling sedikit, nilai paling banyak, dan nilai standar deviasi.²⁶ Statistik deskriptif berkaitan dengan teknik pengelompokan, simpulan dan penampilan data dengan metode yang lebih informatif.²⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dipakai guna mengetahui apakah data yang ada mengalami penyimpangan atau tidak. Pembuktian ini mencakup uji autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolonieritas.²⁸

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas. Skor sisa diasumsikan berdistribusi normal dengan uji t dan F. Uji statistik tidak akan berhasil jika pendapat ini tidak diikuti. Analisis grafis dan analisis statistik adalah dua metode untuk menguji normalitas. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan lebih

²⁵ Narizah Zahara, Bambang Suryono, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 12, No. 3 (2023). Hlm. 9.

²⁶ Soni Agus Irwandi, Diyah Pujiati, and Winda Dwi Rahmawati, 'Apakah Pendekatan Fraud Triangle Efektif Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *E-Qien : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 1396–1400.

²⁷ Eko Adit Wicaksana, Dhini Suryandari, "Pendetekasian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, Vol. 4, No. 1 (2019). Hlm. 51.

²⁸ Arum Ardianingsih, 'Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Pemilihan Program Studi Akuntansi', *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 28 (2015), 87–102 <<http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/370%0Ahttp://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/download/370/343>>.

besar dari ($>0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data residual juga berdistribusi normal.²⁹

Cara lain guna pembuktian normalitas adalah melalui metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila skor signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila skor signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.³⁰

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi saling berhubungan satu sama lain. Seharusnya tidak ada korelasi apapun antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Skor toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk memperkirakan adanya permasalahan multikolinieritas. Apabila skor toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka regresi tidak mempunyai permasalahan multikolinieritas.³¹

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bermaksud membuktikan apakah pada model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka disebut terdapat problem autokorelasi. Metode yang dapat digunakan mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi melalui Uji Durbin – Watson (DW test). Pengujian Durbin - Watson cuma dipakai untuk autokorelasi taraf satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan terdapat *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lagi diantara variabel independen.³²

²⁹ Ditatri Mandani Rahayu, Sri Utiyati, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 5 (2018). Hlm. 9.

³⁰ gun - Mardiatmoko, ‘Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda’, *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020), 333–42 <<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>>.

³¹ Ryu Ulina, Roza Mulyadi, and Mazda Eko Sri Tjahjono, ‘Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia’, *Tirtayasa Ekonomika*, 13.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>>.

³² Ida Suryaningsih, Rita Andini, Abrar Oemar, “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris & Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas yaitu membuktikan apakah ada ketidaserupaan varians dari residual satu observasi dengan observasi yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu observasi ke pengamatan yang lain tetap atau dinyatakan homoskedastisitas.³³ Untuk mengetahui terdapat tidaknya heterokedastisitas dijalankan melalui terdapat atau tidak pola spesifik dalam grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan sudah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak terdapat pola yang jelas dan semua titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak mengalami heteroskedastisitas.³⁴

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dipakai guna membuktikan suatu variabel terkait terhadap beberapa variabel bebas.³⁵ Telaah ini juga digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit terhadap manipulasi laporan keuangan. Uji signifikansi regresi berganda menggunakan uji-F guna mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Cara mengukur signifikansi tersebut adalah dengan membandingkan skor Fhitung dengan Ftabel. Apabila nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel pada tingkat signifikansi 5% maka bisa diringkas jika variabel independent berdampak signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.³⁶ Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:³⁷

Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perdagangan Barang & Konsumsi di BEI Periode Tahun 2012-2016)”, *Journal Of Accounting*, (2018). Hlm. 11.

³³ Nurul Juita Thesarani, “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No. 2 (2017). Hlm. 6.

³⁴ Neni Marlina Purba, Syahril Effendi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2019. Hlm. 67.

³⁵ Nova Reksita Sari, Wahidahwati, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 6 (2018). Hlm. 11.

³⁶ Rizky Primadita Ayuwardani And Isroah Isroah, ‘Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kecurangan laporan keuangan
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisiensi regresi variabel independen
- X₁ = Variabel Kepemilikan Manajerial
- X₂ = Variabel Ukuran Dewan Komisaris
- X₃ = Variabel Ukuran Komite Audit
- X₄ = Variabel Kepemilikan Institusional
- e = Standar *error*/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

4. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menghitung besarnya kemampuan model guna menjelaskan variable dependen merupakan inti dari koefisien determinasi. Range nilainya antara 0 dan 1. Variabel independen sangat terbatas dalam mendeskripsikan variabel dependen, sehingga koefisiensi determinasi mendekati 0. Variabel independen dalam memprediksi variabel dependen, memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan dinyatakan dengan nilai 1.³⁸

5. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dipakai guna mengetahui apakah variabel independent dalam penelitian secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Fhitung yang lebih besar daripada Ftabel, menunjukkan model regresi linear berganda

Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7.1 (2018) <<https://doi.org/10.21831/Nominal.V7i1.19781>>.

³⁷ Ratna Nadia Sari, Nunung Nurhasanah, and Sonny Hersona, 'The Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Iindonesia (BEI) Periode 2016 - 2020', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5.2 (2022), 1148-61 <<https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3352>>.

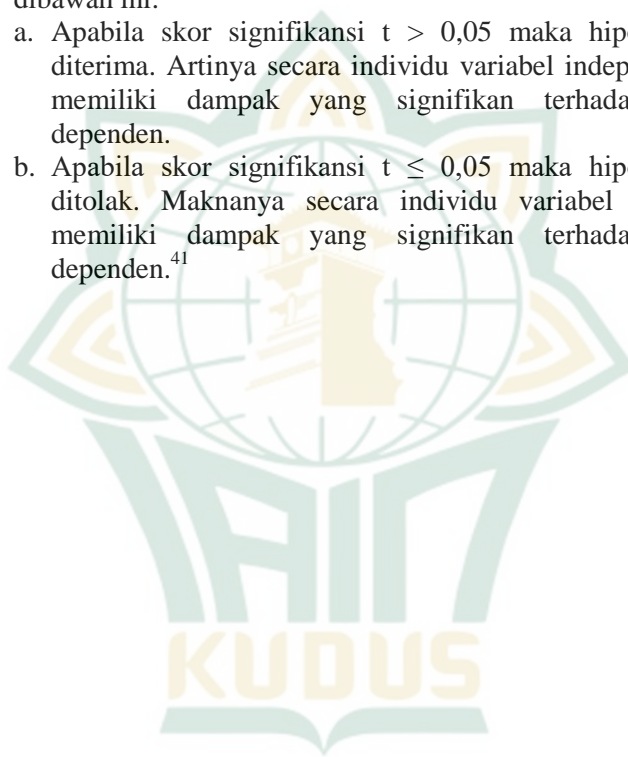
³⁸ Theresia Inggriani, Paskah Ika Nugroho, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 11, No. 2 (2020). Hlm. 248.

yang digunakan dapat dilanjutkan atau diterima, dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis (α) = 0,05.³⁹

2. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pengujian ini secara pokok menunjukkan besarnya dampak satu variabel penjelas secara parsial dalam menjelaskan variasi-variabel terikat.⁴⁰ Pembuktian ini dijalankan melalui pemakaian significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan dugaan sementara dijalankan dengan kriteria dibawah ini:

- a. Apabila skor signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak diterima. Artinya secara individu variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila skor signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis tidak ditolak. Maksudnya secara individu variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.⁴¹



³⁹ Jumaini Azizah, Erinos, “Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Tahun 2014-2018)”, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2, No. 1 (2020). Hlm. 2563.

⁴⁰ Kuncoro, “Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”, 2007.

⁴¹ Nur Kholidah, Titik Mildawati, “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pegawai”, *Jurnal Ilmu Dan Riset akuntansi*, Vol. 6, No. 3 (2017). Hlm. 1226.